

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat muslim, didalamnya terkandung petunjuk dan keterangan yang menjadi pegangan kita melangkah di dunia. Sungguh beruntung orang yang diberi taufik oleh Allah *subhânahu wa ta'ala* untuk membacanya dan mentadabburinya, sehingga paham akan maknanya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, lalu mendakwahnya kepada orang-orang dekatnya maupun umat manusia keseluruhan.

Para ulama ada yang membagi kandungan al-Qur'an ke dalam tiga bagian: pertama, tauhid atau akidah; kedua, *ahkam wal hudud* (hukum syariat); dan ketiga, kisah-kisah. Kisah-kisah di dalam al-Qur'an adalah sebenar-benarnya kisah dan kisah-kisah terbaik. Di dalamnya mengandung nilai sastra yang sangat tinggi, makna yang sempurna, serta sangat besar hikmah dan manfaatnya. Kisah-kisah itu hadir dengan membawa pengaruhnya yang sangat kuat untuk memperbaiki hati, amal, dan akhlak.¹

Kisah dari umat terdahulu yang difirmankan Allah *subhânahu wa ta'ala* di dalam kitab-Nya yang mulia, Al-Qur'anul Karim sangat banyak. Allah *subhânahu wa ta'ala* telah menetapkan bahwa dalam kisah orang-orang dahulu terdapat hikmah pelajaran bagi orang-orang yang berakal, yang mampu merenungi kisah-kisah itu, menemukan padanya hikmah dan nasihat, serta menggali dari kisah-kisah itu pelajaran dan petunjuk hidup. Salah satu cara Allah *subhânahu wa ta'ala* mendidik dan mengajari manusia adalah dengan metode kisah. Hal ini sejalan dengan kondisi psikologi manusia yang memang menyukai cerita. Metode cerita atau kisah inilah diharapkan pesan-pesan pendidikan bisa tersampaikan secara efektif tanpa ada pihak yang digurui. Biasanya seseorang

¹ Abdul Karim Zaidan, 2017, *Hikmah Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an*, Terjemahan: M. Syuaib Al-Faiz, dkk. *Jilid 1*, (Jakarta Timur: Darus Sunnah Press), cet. V, hal. vii.

mempunyai kecenderungan lebih mudah dalam meresapi pesan moral dari sebuah cerita.²

Banyak sekali hikmah dibalik kisah-kisah di dalam al-Qur'an, diantaranya penjelasan tentang kebijaksanaan dan kemaha-adilan Allah *subhânahu wa ta'ala*, penjelasan tentang karunia Allah terhadap orang-orang yang beriman, hiburan bagi Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* atas penderitaan yang beliau alami karena gangguan orang-orang yang mendustakan beliau, motivasi bagi kaum mukminin agar istiqomah di atas keimanan, ancaman bagi orang-orang kafir atas kekafirannya, dan sebagai bukti atas kebenaran risalah yang dibawa oleh Rasulullah *Shallallahu alaihi wa Sallam*.³

Salah satu kisah yang sangat menarik dan sangat populer di dalam al-Qur'an ialah kisah mengenai keteguhan dan kesabaran *Imro'ata Fir'aun* (istri Fir'aun pada zaman Nabi Musa) yang bernama Asiyah binti Muzahhim dalam menghadapi kekafiran dan kekejaman suaminya, Fir'aun. Kisah Asiyah mempertahankan keimanannya diabadikan Allah *subhânahu wa ta'ala* dalam Alquran. Tentu saja, Allah *subhânahu wa ta'ala* ingin memberitahu kepada umat manusia yang hidup sesudahnya untuk diambil hikmah atau pelajaran dari kisah tersebut. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji mengenai pesan moral kisah istri Fir'aun dalam al-Qur'an.

Ayat al-Qur'an tidak mudah dipahami sembarangan orang. Terutama bagi siapa saja yang kurang menguasai ilmu tafsir, bahasa arab dan cabang ilmu bahasa arab lainnya. Dalam memahami al-qur'an dibutuhkan penafsiran ulama yang berkompeten di bidang tafsir. Adapun buku tafsir yang penulis jadikan sumber rujukan primer adalah kitab *Tafsîr Al-Qur'an Al-Azhîm* karya Imam Ibnu Katsir.

Pemilihan kitab *Tafsîr Al-Qur'an Al-Azhîm* dalam penelitian dikarenakan kitab *Tafsîr Al-Qur'an Al-Azhîm* ditulis oleh Imam Ibnu Katsir yang berkompeten dalam ilmu Tafsir, kitab tafsir ini ditulis dengan metode bi al-ma'tsur, yakni

² Irham Nugroho, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kisah-Kisah Yang Terkandung Ayat Alquran, dalam *UHAMKA: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, No. 1, Mei 2017 (Jakarta: Universitas Muhamadiyah Prof. Dr. Hamka), hlm. 93

³ Abdul Karim Zaidan, *Hikmah Kisah-Kisah....* hlm. 3.

metode menafsirkan al-Qur'an dengan menyebutkan ayat, lalu ditafsirkan dengan ungkapan mudah dan ringkas.. Selain itu, kitab *Tafsîr Al-Qur'an Al-Azhîm* sudah merakyat, beredar di kalangan umat Islam dengan berbagai macam latar belakang organisasi. Sehingga kitab tafsir ini dinilai relevan dalam mengkaji kisah istri fir'aun dalam al-Qur'an, beserta pesan moral yang terkandung di dalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik permasalahan yang akan dijadikan batasan dalam pembahasan, yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana penafsiran Ibnu Katsir terhadap kisah istri fir'aun dalam *Tafsîr Al-Qur'an Al-Azhîm*?
- 1.2.2 Apa sajakah pesan moral kisah istri fir'aun dalam mempertahankan keteguhan aqidah menurut *Tafsîr Al-Qur'an Al-Azhîm*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk memahami penafsiran Ibnu Katsir terhadap kisah istri fir'aun dalam *Tafsîr Al-Qur'an Al-Azhîm*.
- 1.3.2 Untuk memahami pesan moral kisah istri fir'aun dalam mempertahankan keteguhan aqidah menurut *Tafsîr Al-Qur'an Al-Azhîm*.

1.4 Manfaat penelitian

Setiap pengkajian suatu ilmu diharapkan mampu memberikan informasi-informasi baru yang diambil manfaatnya. Manfaat bagi yang mengkaji maupun bagi khalayak umum yang membaca serta mempelajari kajian tersebut. Dalam penulisan ini diharapkan mengandung manfaat akademik maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Akademik

Bahwa hasil kajian ini diharapkan agar bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan serta sebagai bahan masukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan STIQ Isy Karima Karanganyar.

Selain itu, kajian ini diharapkan akan dapat menolong para peneliti lain untuk mengkaji hal tersebut lebih mendalam

1.4.2 Manfaat Praktis

Bahwa hasil kajian ini diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, agar masyarakat dapat mengambil sebuah pelajaran dari kajian tafsir bahwa terdapat pesan moral kisah istri fir'aun dalam Tafsir *Al-Qur'an Al-Azhim* karya Ibnu Katsir.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari pengulangan dalam sebuah karya ilmiah maka dilakukan pra-penelitian terhadap objek penelitiannya, dalam hal ini penelitian tentang pesan moral kisah istri fir'aun dalam *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* karya Ibnu Katsir.

Adapun penelitian yang terkait dengan pokok pembahasan yang penulis kaji diantaranya : Skripsi karya Serti Dewinta jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2019 dengan judul Prototipe Wanita Dalam Surah at-Tahrim ayat 10-12 (Kajian Amtsal Dalam al-Qur'an), skripsi ini membahas mengenai bahwa istri nuh dan luth adalah wanita yang dijadikan perumpamaan wanita yang kafir meski keduanya adalah istri nabi Allah *subhânahu wa ta'ala*. Status keduanya tidak mampu menyelamatkan mereka dari adzab Allah *subhânahu wa ta'ala*. Dan keimanan istri Fir'aun atas keteguhan hatinya memegang agama Allah *subhânahu wa ta'ala* dan kesabarannya terhadap siksaan Fir'aun. Serta kesabaran Maryam dalam menghadapi siksaan dari orang-orang Yahudi dalam memelihara kehormatannya dari perbuatan keji.

Skripsi karya Ika Narulita jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008

dengan Judul Kisah Istri Fir'aun dan Maryam dalam Al-Qur'an (Studi Atas Tafsir al-Mizan Karya Muhammad Husain at-Tabataba'), Skripsi ini membahas mengenai keteguhan iman istri Fir'aun menghadapi kekafiran kekejaman Fir'aun dan kesalehan ketegaran Maryam yang ikhlas menerima segala ujian dari Allah *subhânahu wa ta'ala*.

Skripsi karya Dedy Romansyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2017 dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Islam pada novel Asiyah "Sang Mawar Gurun Fir'aun" karya Sibel Eraslan. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan mengenai nilai pendidikan dalam novel tersebut diantaranya pendidikan tauhid, pendidikan akhlak yakni iman kepada Allah *subhânahu wa ta'ala* dengan segala ciptaannya, akhlak mulia kepada sesamam manusia dan lingkungan.

Jurnal karya Wiji Susanto dalam Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, vol. 1, no. 1, Maret, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo tahun 2019. Jurnal ini membahas bahwa wanita shalihah adalah wanita yang memiliki keteguhan iman yang tinggi, kemudian tidak pernah mengeluh akan ketentuan Allah *subhânahu wa ta'ala*, senantiasa beribadah kepada Allah *subhânahu wa ta'ala*, memiliki kesabaran, kepribadian yang kuat, dan mampu membedakan antara kebenaran dan kesesatan.

Berbeda dengan karya-karya ilmiah yang sudah disebutkan diatas, penelitian ini akan menyajikan pembahasan mengenai penafsiran Ibnu Katsir terhadap kisah istri fir'aun dalam Tafsir Ibnu Katsir dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

1.5.2 Konseptualisasi

1.5.2.1 Pesan Moral

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pesan berarti perintah, nasehat, permintaan, amanat yang disampaikan.⁴ Dan untuk kata moral dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ajaran/penentuan baik ataupun buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti.⁵

Pesan Moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran wejangan lisan maupun tulisan tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak, agar ia menjadi manusia yang baik.

1.5.2.2 Istri Fir'aun (zaman nabi Musa)

Fir'aun adalah salah satu raja dzalim yang mati tenggelam di laut Merah, karena mengejar Musa dan Bani Israil tetapi jasadnya terselamatkan untuk dijadikan bukti kebenaran kisahnya. Fir'aun banyak melakukan berbagai bentuk penindasan terhadap Bani Israil. Sebagai utusan Allah *subhânahu wa ta'ala* Musa membela kaum yang lemah dan tertindas.⁶

Kata Fir'aun adalah sebutan untuk Raja-raja Mesir kuno. Kata ini diperkirakan berasal dari bahasa Ibrani yang artinya rumah besar, gelar ini diterapkan secara turun temurun kepada raja-raja Mesir kuno. Karena mereka dianggap sebagai titisan dewa-dewa negeri Mesir.⁷

Istri Fir'aun adalah wanita yang dinikahi oleh Fir'aun. Sebagian riwayat menyebutkan bahwa istri Fir'aun yang hidup di zaman Nabi Musa bernama Asiyah binti Muzahhim.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka), cet. 9, hlm. 761.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...hlm. 654.

⁶ Effendi, Historisitas Kisah Fir'aun Dalam Perspektif Islam, dalam *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* Vol. 13, No. 1, Januari-Juni, 2018 (Lampung: UIN Raden Intan), hlm. 77.

⁷ Pringgodigdo, 1973, *Ensiklopedi Umum*, (Jakarta: Penerbit Yayasan Kanisius), cet: 1, hlm. 236.

Istri kesayangan raja Fir'aun yang kafir dan dzalim ini pada akhirnya meninggal dengan disiksa oleh tangan suaminya sendiri, ia disiksa karena keimanannya kepada Allah *subhânahu wa ta'ala* Dzat Yang Maha Tinggi.⁸

1.5.2.3 Kitab *Tafsîr Al-Qur'an Al-Azhîm*

Kitab Tafsir ini ditulis oleh Ibnu katsir yang mempunyai nama kecil Ismail. Nama lengkapnya adalah Syekh alImam al-Hafidz Abu al-Fida' 'Imaduddin Isma'il bin Umar Katsir bin Dhau' bin Katsir al-Qurasy al-Dimasyqi. Lahir didesa Mijdal dalam wilayah Bushara (Bashrah), tahun 700 H. / 1301 M.

Tafsîr Al-Qur'an Al-Azhîm lebih dikenal dengan nama Tafsir Ibnu Katsir. Diterbitkan pertama kali oleh *Dar Ibnu Jauzi* dalam 10 Jilid, di Kairo Mesir pada tahun 1342 H./ 1923 M. Kitab tafsir ini merupakan kitab tafsir terkenal yang menggunakan metode al-Ma'tsur, yaitu tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an, penafsiran al-Qur'an dengan as-Sunnah atau penafsiran al-Qur'an menurut atsar yang timbul dari kalangan sahabat.

Selama hidupnya Ibnu katsir didampingi seorang isteri yang dicintainya yang bernama Zainab. Setelah menjalani hidupnya yang panjang, penuh didikasi pada Tuhannya, agama, Negara dan dunia keilmuan, 26 Sya'ban 774 H, bertepatan pada bulan Februari 1373 M, pada hari kamis, Ibnu katsir dipanggil kerahmat Allah *subhânahu wa ta'ala*.⁹

⁸ Khadijah, Asiyah Binti Muzahim : Kekuatan Perempuan Dalam Mendidik Seorang Nabi, dalam *Musawa: Jurnal Studi Gender dan Islam* Vol. 6 No. 2 Desember, 2014 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hlm. 226.

⁹ Ahmad Majid, 2016, *Fasiq Dalam Gambaran Tafsîr Ibnu Katsir*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel), hlm. 23.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan “*library research*” yaitu penelitian berdasarkan atas karya tertulis termaksud di dalamnya hasil penelitian, penelitian kepustakaan ini bertujuan mengumpulkan data dan informasi dngan bantuan material yang ada di perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, naskah, kisah, sejarah, dokumen dan lain-lain.¹⁰

1.6.2 Sumber Data

Rujukan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab tafsir *Al-Qur'an Al-Azhîm* karya Abu Fida Imaddudin Ismail bin Katsir atau yang lebih dikenal dengan Ibnu Katsir. Adapun rujukan pendukung berupa buku, jurnal, karya ilmiah yang berkaitan dengan tema pembahasan.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan masalah yang dikaji, karena kajian ini bersifat *library research*, maka di sini penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data kualitatif sejumlah data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian data berbentuk catatan, jurnal, buku-buku, dokumen dan sebagainya.¹¹

Penulis mencari dan mengumpulkan berbagai informasi yang membahas dan berkaitan dengan topik bahasan baik dari buku, jurnal maupun yang lain. Penulis juga melakukan penelusuran internet dalam

¹⁰ Nursapia Harahap, 2014, *Penelitian kepustakaan*, dalam Iqra': Jurnal Ilmu Perpustakaan dan informasi vol. 8, no. 1, Mei (Medan: UIN Sumatera Utara) hlm. 68.

¹¹ Wiratna Sujarweni, 2014, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), cet. 1, hlm. 33.

rangka memperoleh data yang terbaru yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

Dalam kajian ini penulis lebih memilih metode *maudhu'i*. Metode *maudhu'i*/tematik adalah sebuah cara yang dipakai untuk mencari jawaban tentang sebuah tema dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengannya, lalu menganalisa lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan untuk kemudian melahirkan konsep yang utuh tentang tema tersebut.¹²

1.6.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yaitu menggambarkan secara objektif data yang dikaji sekaligus memaparkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan sesuai dengan keterangan yang didapat lalu menganalisis data. Dalam hal ini, peneliti berusaha menggambarkan objek penelitian yaitu pemahaman-pemahaman Imam Ibnu Katsir terhadap kisah Istri Fir'aun kemudian menganalisis dengan pendekatan tafsir tematik.

Mengenai langkah yang harus dijalani, penulis memakai metode tematik (*maudhu'i*) yang diadopsi dari Musthofa Muslim, sebagai berikut:

1. Menentukan tema yang berkaitan dengan masalah seputar al-Qur'an (dalam hal ini mengenai kisah istri fir'aun dalam al-Quran).
2. Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema pembahasan (penulis menggunakan kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahros Li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*, karya Muhammad Fuad Abdul Baqi)
3. Menyusun ayat-ayat sesuai urutan tertib ayat.

¹² Musthofa Muslim, 2000, *Mabahits fi At-Tafsir Al-Maudhu'i*, (Damaskus: Dar al Qalam) cet. III, hlm. 16.

4. Memaparkan pendapat mufassir terhadap masing-masing ayat (penafsiran Ibnu Katsir dalam kitab *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhîm*).
5. Mengambil kesimpulan dari tafsir ayat yang diperoleh.¹³

¹³ Musthofa Muslim, *Mabahits fi At-Tafsir Al-Maudhu'i*, ..hlm. 23.